

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis telah mengalami perkembangan yang pesat pada saat ini, sehingga banyak perusahaan yang saling bersaing untuk mendapatkan peringkat terbaik dalam bidang industri yang berbeda. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban tentang data keuangan serta kegiatan sebuah perusahaan yang digunakan untuk memberikan informasi kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan. Selain itu laporan keuangan juga tidak hanya digunakan sebagai informasi pembandingan saja, karena laporan keuangan juga tidak hanya digunakan oleh pihak internal perusahaan seperti karyawan, manajer dan direktur.

Laporan keuangan akan berfungsi maksimal jika disajikan sesuai dengan unsur unsur kualitatifnya, diantaranya mudah dipahami, andal, dapat dibandingkan, dan relevan. Laporan keuangan disajikan kepada para pemegang kepentingan (Stakeholders). Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan keuangan menggambarkan akan informasi akuntansi yang menghubungkan antara kegiatan ekonomi perusahaan dengan pihak berkepentingan. Laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi mengenai, posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas sebuah perusahaan.

Laporan keuangan digunakan oleh investor dalam mempertimbangkan apakah akan berinvestasi atau tidak pada perusahaan tersebut dengan melihat kinerja perusahaan, dan keamanan investasi. Bagi kreditor laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi utang beserta bunganya. Bagi pemerintah laporan keuangan digunakan sebagai dasar penentuan pajak dan

kelayakan usaha untuk go publik. Bagi karyawan laporan keuangan digunakan sebagai apakah perusahaan tempatnya bekerja memiliki prospek keuangan yang bagus dan keamanan dalam bekerja. Bagi manajemen laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, kompensasi, pengembangan karier, dan dasar pengambilan keputusan untuk perencanaan atau mengevaluasi perubahan strategi. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai aspek yang mencerminkan keberlangsungan perusahaan kedepannya.

Setiap perusahaan pada dasarnya menghendaki laporan keuangan yang diterbitkan menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan terbaik atau menguntungkan. Hal ini memicu perusahaan untuk melakukan tindak kecurangan atau manipulasi laporan keuangan yang dapat menyesatkan stakeholder. Laporan keuangan yang mengandung unsur kecurangan menimbulkan turunya integritas informasi keuangan yang tidak valid untuk digunakan sebagai dasar analisis dalam pengambilan keputusan oleh berbagai pihak seperti investor, kreditur, karyawan, auditor dan kompetitor.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, Kecurangan yaitu tindakan kekeliruan atau penipuan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain (ACFE, 2019) (Listyawati, 2016). Laporan *Association of certified fraud examiners (ACFE)* tahun 2018 menunjukkan bahwa kerugian yang dialami oleh organisasi karena kecurangan adalah 5% dari pendapatan kotor suatu organisasi, dan kecurangan laporan keuangan dapat merugikan Indonesia sebesar 9,2%. Fraud menurut istilah yang secara umum diartikan sebagai kecurangan atau penipuan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan secara material dan non material. Commonwealth fraud Control Guidelines (2002) Australia dalam BPK RI (2007) mendefinisikan fraud sebagai pemerolehan keuntungan dengan cara penipuan/ kecurangan, definisi ini meliputi antara lain: (1) pencurian; (2) memperoleh property, keuntungan atau lainnya dengan kecurangan; (3) menghindari atau elaksanakan kewajiban dengan kecurangan; (4) membuat kesalahan atau menyebarkan informasi yang salah

kepada public, atau tidak menyebarkan informasi ketikahal tersebut diharuskan; (5) membuat, menggunakan, atau memiliki data yang palsu; (6) penyuapan, korupsi, atau penyalahgunaan jabatan; (7) tindakan melawan hokum dalam penggunaan computer milik public, kendaraan, telpon dan property atau jasa lainnya; (8) tindakan pelanggaran yang mengakibatkan kebangkrutan; (9) dan segala tindakan pelanggaran lainnya.

Gejala *fraud* (kecurangan) adalah sebagai berikut perubahan gaya hidup seseorang yang semula hidup secara sederhana namun dalam waktu yang terbilang singkat dapat hidup secara mewah, atau dapat disebut suatu kondisi yang janggal atau berbeda dengan keadaan normal. Sehingga dari gejala *fraud* yang sudah disebutkan, maka dapat disebut *Red Flag* (Badan Pengawas dan pembangunan, 2016).

Kecurangan laporan keuangan menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) merupakan tindakan untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan cara melakukan rekayasa keuangan (*financial engineering*) agar memperoleh keuntungan. Kecurangan laporan keuangan biasanya diawali dengan salah saji atau manajemen laba dari laporan keuangan kuartal yang dianggap tidak material sehingga akhirnya tumbuh menjadi fraud secara besar-besaran dan menghasilkan laporan keuangan tahunan yang menyesatkan secara material.

Terdapat beberapa hal yang dapat memicu atau mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan, salah satunya yaitu adanya konflik kepentingan antara agen yang dalam hal ini adalah manajemen perusahaan dan investor sebagai principal, dimana biasanya investor menginginkan perusahaan untuk selalu meningkatkan kinerja setiap tahunnya sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Dengan adanya tuntutan tersebut dapat membuat perusahaan melakukan berbagai macam cara untuk bisa memenuhi keinginan investor meskipun dengan cara yang menyimpang yaitu dengan melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Menurut *statement of financial Accounting Concept* (SFAC) No.1, informasi laba adalah indicator dalam mengukur kinerja perusahaan atas pertanggungjawaban manajemen dalam

mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan. Informasi laba digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, pengambilan keputusan internal dan menentukan besaran kompensasi manajer. Adanya tekanan agar kinerja perusahaan selalu baik sehingga dapat merebut hati para investor menyebabkan manajer untuk melakukan manajemen laba dengan berbagai cara untuk tujuan yang diarpakan agar dapat tercapai (Salim,2017)

Menurut teori Cressey (dikutip oleh (Damayanti, 2020), terdapat tiga faktor atau kondisi yang tepat untuk menggambarkan alasan terjadinya fraud atau kecurangan yaitu dengan adanya *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* yang disebut sebagai *fraud triagle*. *Pressure* adalah suatu tindakan penyebab seseorang melakukan tindakan *fraud* yang umumnya terjadi karena kebutuhan atau masalah finansial, tetapi pada umumnya terjadi karena dorongan keserakahan. *Opportunity* yaitu suatu kesempatan seseorang melakukan *fraud* biasanya disebabkan karena internal control suatu organisasi yang lemah, kurang pengawasan, dan/atau penyalahgunaan wewenang. *Rationalization* ialah tindakan yang mencari alasan pembenaran oleh orang-orang yang merasa dirinya terjebak dalam suatu keadaan buruk (Hardiyanto, 2019). Menurut SAS No. 99, terdapat 4 jenis tekanan yang mungkin mengakibatkan kecurangan pada laporan keuangan. Jenis tekanan tersebut adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets* (Amalia, 2018). Menurut penelitian (Maghfiroh, 2015)mengemukakan bukti empiris bahwa mendukung 1 dari 4 hipotesis berpengaruh Kecurangan laporan keuangan. Variabel *financial Stability*, *personal financial need*, *ineffective monitoring* tidak berpengaruh, sedangkan *external Pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut (Hardiyanto, 2019), *financial Stability*, *external pressure* dan *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

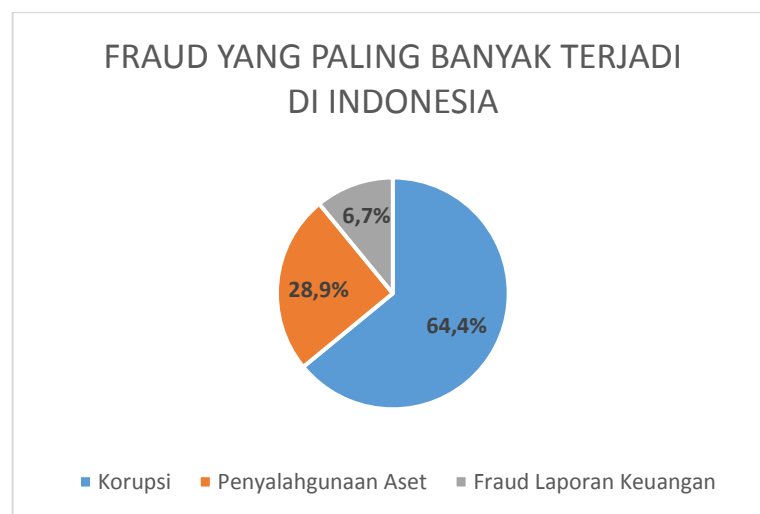
Stabilitas keuangan merupakan kondisi ekonomi dimana kegiatan pengalokasian dana, penetapan harga serta pengelolaan risiko dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perusahaan yang memiliki stabilitas keuangan adalah mereka yang mampu menunjukkan kondisi kinerja perusahaan tersebut. Namun, jika mereka

tidak dapat memenuhi tujuan tersebut maka tentu saja perusahaan akan mengalami ketidak stabilan keuangan. Variabel ini didasarkan atas penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh (2015), pada perusahaan Manufaktur dimana hasil penelitian yang dilakukan berujung pada kesimpulan bahwa stabilitas keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penyebab dari terjadinya ketidak stabilan keuangan dapat saja terjadi karena kondisi politik suatu negara, adanya persaingan industry yang cukup ketat, perubahan kurs atau mata uang asing, perkembangan teknologi dan informatika serta adanya penurunan kinerja perusahaan (Suhendah, 2019).

Likuiditas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek (Listyawati, 2016). Likuiditas merupakan tolak ukur kinerja perusahaan, karena semakin tinggi rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi juga risiko yang dimiliki perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek sebelum jatuh tempo. Sehingga, karena tingginya rasio likuiditas perusahaan akan bertambah juga tekanan yang didapatkan oleh manajemen untuk segera melunasi utang mereka. Likuiditas bisa dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Perusahaan dengan kondisi tingkat likuiditas yang lebih rendah dapat memotivasi pihak manajemen untuk melakukan kecurangan, laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan kondisi tekann yang dalam teori *Fraud Triagle*, dimana mnajer akan bertindak untuk melakukan berbagai cara ketika perusahaan dalam kondisi kinerja yang tidak baik sehingga untuk menunjukkan kepada *stakeholders* bahwa kondisi perusahaan sehat maka manajer akan melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Menurut penelitian dari (Janrosl, 2019), likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Menurut survey yang dilakukan Association of Fraud Examiners (ACFE) pada tahun 2019, terdapat 3 jenis fraud yang sering terjadi di Indonesia antara lain korupsi, lalu kedua adalah penyalahgunaan aset, dan yang ketiga adalah kasus kecurangan laporan keuangan dengan persentase 6,7%. Berdasarkan survei fraud di Indonesia tahun 2019 yang diadakan oleh ACFE dan diikuti oleh 239 responden.

Dari 239 responden terdapat persebaran jawaban atas kuisisioner yang telah diberikan oleh ACFE antara lain sebagai berikut sebanyak 167 responden memilih untuk menjawab korupsi meruakan kasus fraud terbanyak di Indonesia, lalu urutan kedua sebanyak 50 responden menjawab penyalahgunaan aset adalah jenis fraud yang sering terjadi di Indonesia dengan urutan kedua, dan yang terakhir sebanyak 22 responden menjawab kecurangan laporan keuangan (ACFE,2019)



Sumber: (ACFE, 2019)

Fenomena kecurangan baik yang terjadi pada perusahaan publik maupun non publik memunculkan pertanyaan seperti bagaimana sebenarnya perusahaan menjalankan perusahaannya, dapatkah mempercayai laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan dan peran serta keahlian auditor (Rezaee, 2015 dalam (Suhendah, 2019). Kasus diatas manajemen Bukopin pun secara terang-terangan merevisi laporan keuangan dari 2015, 2016, dan 2017. Bank Bukopin merevisi laba bersih 2016 menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 triliun. Penurunan terbesar adalah di bagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan ini turun dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar Akibatnya, beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan direvisi meningkat dari Rp 649,05 miliar menjadi Rp 797,65 miliar. Hal ini menyebabkan beban perseroan meningkat Rp 148,6 miliar. Bukopin telah merevisi turun ekuitas yang dimiliki sebesar Rp 2,62 triliun pada

akhir 2016, dari Rp 9,53 triliun menjadi Rp 6,91 triliun. Penurunan itu karena revisi turun saldo laba Rp 2,62 triliun menjadi Rp 5,52 triliun karena laba yang dilaporkan sebelumnya tidak benar. Penurunan ekuitas ini berperan dalam tergerusnya rasio kecukupan modal (capital adequacy ratio) Bukopin. Pada laporan keuangan 2016 sebelum revisi, CAR Bukopin masih aman 15,03%, namun setelah revisi CAR tersisa 11,62%. CAR semakin memburuk pada akhir 2017 yang tercatat 10,52%, meski meningkat lagi pada kuartal I/2018 menjadi 11,09%. Hal lain yang mempengaruhi penurunan CAR adalah peningkatan rasio kredit bermasalah (non performing loan) Bukopin. (<https://finance.detik.com>).

Penelitian ini merupakan replikasi dari (Maghfiroh, 2015). Perbedaan pada penelitian ini pada penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel yaitu variabel independen, likuiditas. Dan perbedaan selanjutnya adalah menggunakan penelitian terbaru yaitu 2017-2019 pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan ini menggunakan sektor perbankan karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (ACFE, 2019) sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang rentan terjadi pada perbankan yaitu sebesar 47,4% dan dilakukan penelitian dalam rentan waktu 3 tahun yaitu pada tahun 2017-2019 dikarenakan pada rentan waktu tersebut terdapat permasalahan dalam kecurangan laporan keuangan pada perusahaan keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas dengan demikian penelitian ini dilakukan dengan judul “PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, KEBUTUHAN KEUANGAN PRIBADI, TEKANAN EKSTERNAL, EFEKTIVITAS PENGAWASAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN”

1.2 Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk menguji mengenai pengaruh Stabilitas Keuangan, Kebutuhan Keuangan Pribadi, Tekanan Eksternal, Efektivitas Pengawasan, Dan Likuiditas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan yang terjadi diperusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan

periode pengamatan 2017-2019. Pemilihan periode ini diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan terbaru, data diolah menggunakan SPSS.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah

1. Apakah Stabilitas Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah Kebutuhan Keuangan Pribadi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah Tekanan Eksternal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah Efektivitas Pengawasan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menguji dan membuktikan secara empiris Stabilitas Keuangan independen berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Menguji dan membuktikan secara empiris Kebutuhan Keuangan Pribadi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Menguji dan membuktikan secara empiris Tekanan Eksternal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan
4. Menguji dan membuktikan secara empiris efektivitas Pengawasan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Menguji dan membuktikan secara empiris Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna berbagai pihak. Manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Bagi pembaca dan Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menambahkan literatur dan pengetahuan lebih terkait faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan memberikan inspirasi untuk dilakuka penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk terus memperbaiki proses bisnisnya sehingga dapat memberikan return yang sesuai dengan harapan para stakeholder.

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang diperlukan dalam pengalaman keputusan dengan melihat bagaimana penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh perusahaan.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur dan memperkaya kajian pustaka penelitian terkait Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kebutuhan Keuangan Pribadi, Tekanan Eksternal, Efektivitas Pengawasan, Dan Likuiditas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika adalah penjelasan dari isi setiap BAB, mulai dari BAB I hingga BAB V. Dimana uraian ini memberikan gambaran langsung tentang isi tiap-tiap bab yang ada dilampiran ini, berikut sistematika dari skripsi adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan landasan teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini, pengertian variabel yang terkait dengan penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang akan diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari penjelasan mengenai sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan. Dalam bab ini akan disajikan analisis atas hasil pengujian data.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang diperoleh, implikasi hasil penelitian, keterbatasan serta saran bagi peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan penelitian.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atas uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, dapat berbentuk tabel dan gambar.

